

STUDI TENTANG PEMANFAATAN INTERNET BAGI PENGGUNA DI KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN SUMENEP JAWA TIMUR

Ahmad Luthfi

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan Internet bagi pengguna Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian survei. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sepuluh informan untuk diwawancarai dengan menggunakan pencatatan dan alat perekam suara MP3 Player Lexus LX. 10. Untuk menganalisis data didasarkan pada teori Miles dan Huberman dengan tiga langkah (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep dalam memanfaatkan Internet antara lain. Pertama, sebagai alat komunikasi antar individu maupun kelompok baik dalam melakukan diskusi, sharing, dan mengirim naskah melalui e-mail. Kedua, sebagai alat mengakses informasi; seperti teknologi, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, ilmu agama dan bahtsul masail. Untuk membantu kelancaran browsing para informan menggunakan search engine seperti yahoo dan google. Ketiga, sebagai alat pendidikan/pembelajaran jarak jauh; informan melakukan kegiatan mengirim tugas kuliah, berdiskusi, dan atau sekedar membaca informasi yang berkenaan dengan latar belakang mereka, dengan memanfaatkan fasilitas WWW, FTP, Maling List, Cathing, dan E-Mail. Keempat, sebagai sarana hiburan dan hobi dalam kegiatan ini para informan memanfaatkan fasilitas game server atau memperbaharui game yang dimilikinya, membuka beberapa klip lagu, dan mencari kenalan antar sesama pengguna yang sedang online di Internet.

Kata Kunci: Pemanfaatan Internet, Pengguna Perpustakaan, dan Kabupaten Sumenep.

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya di bidang telekomunikasi, informasi, dan hiburan serta dunia bisnis dirasakan semakin meningkat akibat saling keterkaitan dan ketergantungan umat manusia di dunia dalam era globalisasi saat ini. Salah satu kebutuhan yang paling mencolok peningkatannya adalah kebutuhan akan informasi.

Dalam era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat diikuti oleh teknologi informasi. Melalui teknologi informasi seseorang dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Salah satu produk teknologi yang dapat digunakan sebagai sarana temu kembali informasi adalah Internet.

Internet berasal dari jaringan computer yang dibentuk pada tahun 1969. Jaringan computer ini disebut dengan ARPAnet, yaitu jaringan computer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat. Selanjutnya jaringan komputer tersebut diperbaharui dan sekarang penerusnya menjadi tulang punggung global untuk sumber daya informasi yang disebut dengan Internet.

Perkembangan Internet tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi (*communication and information technology*). Memasuki era globalisasi dan teknologi informasi adalah tantangan baru bagi lembaga penyedia informasi termasuk dunia perpustakaan. Kehadiran teknologi informasi di perpustakaan membawa perubahan penting dan mendasar bagi dunia perpustakaan dalam mengelola, memberi layanan, menjalin hubungan antar-perpustakaan atau dengan pangkalan data di luar perpustakaan. Dengan kehadiran Internet di perpustakaan, konsep pelayanan yang secara konvensional menekankan penyediaan akses ke informasi yang dimiliki perpustakaan kini berubah ke arah konsep tanpa harus memilikinya. Peran perpustakaan tradisional hanya memberi layanan peminjaman koleksi kepada pengguna, akan beralih fungsi menjadi penyedia hubungan antara pengguna dengan berbagai jenis dan bentuk informasi di mana pun di seluruh dunia. Hadirnya teknologi serta komunikasi ini berdampak positif terhadap perpustakaan.

Teknologi informasi menurut Sulistyyo-Basuki¹ adalah teknologi yang memanfaatkan informasi, menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarkan informasi. Disamping aspek teknologi, informasi juga memerlukan suatu lembaga yang berkompeten dalam mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan serta menemukannya kembali. Dalam hal ini perpustakaan merupakan lembaga yang tepat untuk melaksanakan tugas tersebut. Karena pada hakekatnya perpustakaan merupakan suatu lembaga penyedia sumber informasi.² Oleh karena itu, eksistensi dan pentingnya peranan perpustakaan umum dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang beraneka ragam akan semakin diakui oleh masyarakat, terutama masyarakat intelektual.

Pencarian informasi dari hari ke hari terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pesatnya laju pembangunan. Pencarian tersebut akan semakin meningkat jika dibarengi dengan peningkatan aktivitas dan pengetahuan serta kesadaran dari masyarakat untuk mengaktualisasikan dirinya. Pada tahap inilah informasi mendapatkan titik yang sangat penting meminjam istilah dari Gramsci yaitu terciptanya “masyarakat yang berintelektual organik.”³

Hadirnya Internet bagi pengguna perpustakaan tidak hanya di manfaatkan dalam hal kebiasaan berkomunikasi dengan orang lain, dan mencari data atau informasi yang ada di Internet. Tetapi juga, mulai dari sekedar menyampaikan surat menyurat, penyampaian pesan, hingga aktivitas sehari-hari seperti membaca koran, majalah, bahkan sampai kepada proses belajar. Bagi para profesional yang sibuk, maka kehadiran Internet menjadi alternatif terbaik untuk sebagian aktivitas hidup keseharian.

Perkembangan Internet mulai terasa pada tahun 1992. Jumlah komputer di dunia yang terhubung satu dengan yang lain ke Internet pada tahun 1992 kurang

¹ Sulistyyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 87.

² Sulistyyo-Basuki, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 6-7 dan lihat juga Syihabuddin Qalyubi, dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perptakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 15-17.

³ Roger Simon, *Gagasa-gagasan Politik Gramsci* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. xix.

dari satu juta komputer. Tahun 1996 jumlah website di seluruh dunia diketahui hanya sekitar 305 ribu buah, dan pada bulan Juli 1999 terjadi lonjakan yang cukup tajam, di mana telah berkembang menjadi puluhan juta website, dan akan terus berkembang menjadi puluhan juta website setiap minggunya. Di Indonesia jumlah dan pertumbuhan Internet cukup menunjukkan peningkatan yang tinggi. Pada bulan Juni tahun 2000 saja, AC Nilsen dengan hasil risetnya tentang pengguna Internet di Indonesia disebutkan sudah melampaui 800.000 orang, kecenderungannya meningkat 12 persen pertahun. Pada tahun 2006 diperkirakan jumlah pengguna Internet di Indonesia akan melebihi 15 juta orang dengan jumlah pengguna ISP sekitar 25 persennya.⁴

Kelebihan sarana Internet yang tidak mengenal batas geografis juga menjadikan Internet sebagai sarana alternatif yang ideal untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu, dunia pelayanan perpustakaan demi menjawab tantangan tersebut adalah membutuhkan teknologi yang menyediakan perangkat komputer yang secara aksesnya cepat, metodenya lebih efektif dan persiapannya lebih singkat. Dengan adanya Internet dunia pendidikan juga menjadi penting keberadaannya, lewat fasilitas yang disediakan Internet yaitu memanfaatkan media *e-learning* menjawab tantangan tersebut.⁵ Penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik Internet yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana media lain telah dipergunakan sebelumnya seperti radio, televisi, CD-ROM dan lain-lain.⁶ Tentu saja ini menambah panjang daftar keuntungan

⁴ Triton PB. *Mengenal E-Commerce dan Bisnis di Dunia Cyber* (Yogyakarta: Argo Publisher, 2006), hlm. 48-58.

⁵ Empy Efendi dan Hartono Zhuang. *E-learning Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 3

⁶ Hardjito (2005), "Internet Untuk Pembelajaran".
<http://www.pustekom.go.id/teknodik/t10/10-3.htm>, Tanggal 21 Februari 2007. Jam 14.30

bagi para pengguna Internet khususnya pengguna Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep dalam memanfaatkan fasilitas Internet.

Menurut Triton PB,⁷ Internet juga berperan penting dalam dunia ekonomi dan bisnis. Dengan hadirnya *e-commerce*, kegiatan bisnis dapat dilakukan secara lintas negara tanpa pelakunya perlu beranjak dari ruangan tempat mereka berada. Fasilitas *e-commerce* menawarkan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi di Internet.

Bagi mereka yang gemar bersosialisasi atau mencari sahabat, Internet menawarkan berjuta kesempatan, baik melalui e-mail maupun *chatting*. Para pengguna Internet dapat menjalin komunikasi dengan rekan-rekannya di segala penjuru dunia dalam waktu singkat dan biaya yang relatif murah. Apabila dalam surat menyurat konvensional yang menggunakan jasa pos, sebuah surat bisa menghabiskan waktu berminggu-minggu dalam perjalanan lintas benua, maka sebuah e-mail hanya membutuhkan hitungan detik untuk dapat menjangkau segala sudut dunia.

Bagi mereka yang berniat mencari hiburan, Internet menawarkan pilihan yang berlimpah. Dengan memanfaatkan *game server*, seseorang dapat bermain *game* bersama lawan dari negara lain melalui jaringan Internet. Pecinta musik juga semakin dimanja dengan hadirnya klip-klip MP3 dari lagu-lagu favorit. Bagi yang haus akan informasi dari dunia *entertainment*, Internet adalah surga dengan berlimpahnya situs-situs web para artis, baik nasional maupun internasional.

Dengan demikian, segala bentuk informasi yang dibutuhkan oleh pengguna Internet, baik dalam bentuk suara (*voice*), data, teks, gambar (*still image*), maupun yang dalam bentuk aplikasi video (*moving picture*), secara sekaligus dan dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan satu media yang tersambung ke tempat pelanggan yaitu Internet, dapat dinikmati secara interaktif maupun non-interaktif dan terhubung secara global.⁸

⁷Triton, *Mengenal E-Commerce...*, hlm. 13.

⁸ Sasmito Dirdja, "Kebijakan Pengembangan Telematika dalam PJP II dan Peluangnya Bagi Aktivitas Perpustakaan". Dalam Koswara (ed). *Dinamika Informasi Dalam Era Global* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 222.

Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep menurut Lasa HS⁹ tergolong perpustakaan umum karena diperuntukkan pada masyarakat umum, tidak membatasi umur, jenis kelamin, pendidikan, suku, maupun agama. Oleh karena itu, koleksinya juga harus umum dan untuk semua umur. Tugas dan tanggung jawab itulah Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep dalam menyebarluaskan informasi yang membedakan dari Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Sekolah, dan Perpustakaan Khusus.

Adanya fasilitas Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep tidak lain diharapkan mampu melayani penggunanya sebagai upaya meningkatkan mutu layanan (dalam hal ini pelayanan Internet) dan pusat informasi serta sebagai wahana tempat pendidikan, lebih-lebih Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep mampu sebagai pusat kebudayaan dan rekreasi. Sehingga adanya layanan fasilitas Internet (Warung Informasi Teknologi) yang sudah disediakan betul-betul mendukung dan mewujudkan perkembangan Otonomi Daerah Kabupaten Sumenep ke depannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian studi tentang pemanfaatan Internet bagi pengguna di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep demi tercapainya visi dan misi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah. Apalagi realita dilapangan bahwa Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep adalah salah satu perpustakaan umum yang mengemban tugas untuk melayani masyarakat yang secara kondisi sosial-ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan serta latar belakang budaya mereka berbeda. Hal yang tidak dapat dipungkiri adalah tugas dan tanggung jawab Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat pengguna yang heterogen tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka muncul suatu satu permasalahan yaitu bagaimana pemanfaatan Internet bagi pengguna di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep?

⁹ Lihat Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hlm. 284.

B. PERSPEKTIF TEORITIS DAN METODOLOGIS

1) Perpustakaan dan Jenisnya

Bila orang mendengar kata perpustakaan pasti di benak mereka diidentikkan dengan ruangan yang gerah, menjadi tempat “buangan” para pegawai yang bermasalah, penuh buku berdebu, semata hanya menawarkan keseriusan yang mengerutkan dahi, dan lain sebagainya, yang berujung pada kesimpulan: perpustakaan adalah tempat yang harus dihindari karena tidak gaul, pustakawannya jutek. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pengertian perpustakaan mengalami perkembangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulisty-Basuki¹⁰ bahwa pengertian perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian ini, perpustakaan diidentikkan dengan ruangan, koleksi, penyimpanan, dan pemanfaatan. Sebagai lembaga keilmuan, perpustakaan tidak disyaratkan tenaga pengolanya yang semestinya dikelola oleh tenaga terdidik.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia,¹¹ perpustakaan diartikan dengan kumpulan buku yang tersimpan di suatu tempat milik suatu instansi tertentu. Berbeda dengan pernyataan Lasa Hs¹² bahwa perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Informasi meliputi produk intelektual dan arsitek manusia. Dalam aktivitas tersebut diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau nonformal di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Dalam pengertian ini, perpustakaan dititikberatkan pada sistem, sumber daya manusia, koleksi, tempat, dan seperangkat sistem yang mengaturnya. Pengertian ini didasarkan pada pemikiran bahwa perpustakaan sebagai lembaga

¹⁰ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 3.

¹¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia* Vol. 13 (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997), Cet. 3. hlm. 112.

¹²Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, hlm. 48.

yang bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan dan informasi yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan pemikiran dan kultur masyarakat.

Istilah perpustakaan merupakan alih bahasa dari terma *library* (inggris), Maktabah (Arab), Biblioteca (Italia), Bibliothec (Perancis), Bibliothek (Jerman), Bibliotheek (Belanda). Secara terminologi kata ini berarti sistem pengumpulan informasi yang terdiri dari bahan buku non buku yang dikelola dengan sistem tertentu untuk dimanfaatkan oleh masyarakat pemakai.¹³ Oleh karena itu, tidak mengherankan bila organisasi seperti *International Federation of library Association and Institutions* (IFLA) mendefinisikan perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media noncetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai.¹⁴

Pada hakekatnya setiap perpustakaan memiliki sejarah yang berbeda-beda. Dari perbedaan itulah setiap perpustakaan mempunyai tujuan, anggota, organisasi, dan kegiatan yang berlainan. Tidak lain karena perbedaan tujuan, organisasi induk, anggota dan kegiatan ini akan berimbas kepada timbulnya berbagai jenis perpustakaan, seperti Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan tinggi, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Umum.

Termasuk dari jenis perpustakaan umum menurut Lasa Hs¹⁵ terdiri dari tingkat desa, tingkat kecamatan, dan tingkat kabupaten/kotamadya.

a. Perpustakaan desa/kelurahan

Perpustakaan tingkat ini sekurang-kurangnya hendaknya memiliki 1.000 judul koleksi yang terdiri sekurang-kurangnya 2.000 eksemplar atau setiap judul 2 eksemplar.

b. Perpustakaan Kecamatan

¹³ Lasa Hs, *Kamus Istilah Perpustakaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 75.

¹⁴ Sulistyono-Basuki. *Pengantar Ilmu...*, hlm. 4.

¹⁵ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, hlm. 284-285.

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum yang terdapat di kecamatan. Perpustakaan tingkat kecamatan ini sekurang-kurangnya memiliki 2.000 koleksi yang terdiri dari minimal 2 eksemplar.

c. Perpustakaan kabupaten/kotamadya.

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum yang dikelola oleh kabupaten/kotamadya. Berfungsi sebagai pusat belajar, jasa referens dan informasi, penelitian dan referens bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan tingkat ini hendaknya paling sedikit memiliki 3.000 judul koleksi dalam berbagai bidang (ekonomi, sosial, pendidikan, hukum, karya fiksi dan nonfiksi).

Perpustakaan Umum amat penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan bangsa, karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang dapat diraih umum. Demikian pentingnya peranan perpustakaan umum bagi kecerdasan bangsa sehingga Unesco mengeluarkan manifesto perpustakaan umum pada tahun 1972. Manifesto tersebut merupakan tujuan dari keberadaan perpustakaan umum ditengah-tengah masyarakat, Manifesto Perpustakaan Umum Unesco¹⁶ terdiri dari empat tujuan utama, yaitu:

1. memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
2. menyediakan sumber informasi cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3. membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut sebagai pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai fungsi pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan sejenis ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranatan kepastakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional

¹⁶ Lihat Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu...*, hlm.46-47.

juga terbuka untuk umum, namun untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, ada kalanya harus melalui perpustakaan lain.

4. bertindak selaku agen cultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya masyarakat sekitar. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep untuk menunjang terhadap pelayanan bagi masyarakat khususnya pengguna Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep yang mencari informasi telah difasilitasi dengan keberadaan Warung Informasi dan Teknologi (Warintek), tentunya dengan harapan dapat melayani dari sebagian kebutuhan pengguna baik pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan hiburan, selain informasi yang telah disediakan lewat koleksi bahan pustaka di ruangan koleksi.

2) Pemanfaatan Internet

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara hidup masyarakat dunia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Keberadaan dan peranan TIK di segala sektor kehidupan tanpa sadar telah membawa dunia memasuki era baru globalisasi lebih cepat dari yang dibayangkan semula. Hasilnya, informasi instant dapat diterima dan diikuti masyarakat di berbagai penjuru dunia. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat global mempengaruhi masyarakat-masyarakat tersebut.¹⁷

Dewasa ini pemanfaatan Internet telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia baik sosial, ekonomi, pendidikan, hiburan, dan bahkan keagamaan tanpa mengenal batas-batas geografis. Selain hal tersebut penggunaan

¹⁷ Azyumardi Azra, "Pergeseran Paradigma Pembelajaran dalam Menghadapi Persaingan Global". *Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Menghadapi Tantangan Daya Saing SDM Nasional dan Internasional*. Di Auditorium Depdiknas, 1-2 Desember 2004.

Internet juga tidak dibatasi pada pihak-pihak tertentu saja, dengan kata lain dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siapa saja tanpa mengenal status sosial.

Salah satu tonggak sejarah penting pada pergantian milenium ini adalah lenyapnya konsep jarak. Kemajuan dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai bidang kehidupan menjadikan konsep jarak geografis menjadi tidak penting bagi mereka yang memiliki akses terhadap TIK. Siapapun yang terhubung dengan TIK dapat mengakses informasi yang berada di manapun dan berkomunikasi dengan siapapun di manapun dia berada dengan menggunakan Internet. TIK mendorong perubahan mendasar dalam kehidupan sehari-hari manusia, termasuk dalam kegiatan belajar dan mengajar.¹⁸

Dengan adanya perkembangan bidang TIK saat ini yaitu dengan hadirnya Internet nampaknya para pengelola penyedia informasi mulai serius mentransformasikan perubahan paradigma baru ke dalam institusi mereka. Beberapa perpustakaan di Indonesia khususnya Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep telah mencoba mengoptimalkan pemanfaatan jaringan Internet dengan membangun Warung Informasi Teknologi (Warintek) sebagai upaya perluasan dari pemanfaatan yang sudah dilakukan dengan menjadikan *diseminasi* dan akses informasi dalam jangkauan lebih luas dan terintegrasi. Sebagai konsekuensinya Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep telah menyiapkan perangkat lunak dengan *software* yang sudah memiliki sistem yang lebih luas (Internet). Dengan kata lain perpustakaan harus siap menghadapi era globalisasi, karena dengan pemanfaatan Internet di perpustakaan pengguna dapat mengobati keinginannya untuk mencari informasi atau sekedar menghibur diri dengan fasilitas yang ada di Internet, karena dengan *berowsing* di Internet para pengguna dapat menembus batas ruang dan waktu.

¹⁸ Atwi Suparman dan Amin Zuhairi, "Penerapan e-administration di Universitas Terbuka: tantangan dan prospek". *Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Menghadapi Tantangan Daya Saing SDM Nasional dan Internasional*. Di Auditorium Depdiknas, 1-2 Desember 2004.

Sebagaimana yang ditulis Kitao¹⁹ Internet dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. sebagai alat komunikasi yang bekerja sangat cepat.
2. sebagai alat mengakses informasi
3. sebagai alat pendidikan/pembelajaran

Sedangkan menurut Koswara²⁰ manfaat Internet, antara lain:

1. mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi, seperti informasi kesehatan, rekreasi, hobi, pengembangan pribadi, rohani, dan sosial.
2. mendapatkan informasi untuk kehidupan profesional/pekerjaan, seperti sains, teknologi, perdagangan, saham, komoditas, berita bisnis, asosiasi profesi, asosiasi bisnis, dan berbagai forum komunikasi
3. sebagai sarana untuk kerja sama antarpribadi atau kelompok tanpa mengenal batas jarak dan waktu, batas negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lain yang biasanya dapat menghambat pertukaran pikiran.
4. sebagai sarana bisnis, termasuk iklan dan publikasi secara *online*, bisnis baru (koneksi ke internet dan *web page*), alternatif cetak jarak jauh, jenis layanan baru untuk pelanggan, jasa surat elektronik, dan *bulletin board*.
5. sebagai media komunikasi
6. sebagai penunjang sistem pendidikan jarak jauh.
7. sebagai sarana hiburan dan hobi
8. dapat menekan biaya dan administrasi pengiriman pesan, fax, gambar, dan biaya cetak.
9. dapat memperluas wawasan masyarakat
10. globalisasi informasi sumber data tersedia.
11. merupakan sarana diskusi global bagi para profesional, peneliti, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum.

¹⁹ Sudirman Siahaan (2005), "Penelitian Penjajagan Tetang Kemungkinan Pemanfaatan Internet Untuk Pdi SLTA di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya"
http://www.jplh.or.id/elnv4/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=68#search=%22proposal%20penelitian%20tentang%20pemanfaatan%20%20Internet%22 pemanfaatan Internet.
Tanggal 23 Desember 2006, pukul 18.12.

²⁰ Koswara, E. ed. *Dinamika Informasi Dalam Era Global* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 188-189.

Pengertian Internet menurut Ramadhani adalah Internet (*Inter-Network*) sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Layanan Internet meliputi komunikasi langsung (E-Mail, chat), diskusi (E-Mail, milis), sumber daya informasi yang terdistribusi (World Wide Web), remote login dan lalu lintas file (Telnet, FTP), dan aneka layanan lainnya.

Dengan demikian, pengertian Internet juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan yang sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi *sharing* yang secara sederhana hal ini dapat disebut sebagai jaringan (*networking*). Fungsi *sharing* yang tercipta melalui jaringan (*networking*) tidak hanya mencakup fasilitas yang sangat dan sering dibutuhkan, seperti *printer* atau *modem*, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu.

Dengan adanya pengertian Internet diatas bahwa Internet sebagai sarana komunikasi yang sangat handal dan mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, dosen/guru, peserta didik, dan pengguna di perpustakaan. Oleh sebab itu, pengguna Internet diharapkan mampu memahami karakteristik atau potensi Internet agar dapat memanfaatkannya secara optimal supaya informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kepentingan dirinya.

Pengguna adalah orang yang berbuat sesuatu, pemakai. Kalau kita lihat istilah penggunaan adalah proses, perbuatan, cara mempergunakan sesuatu, pemakaian²¹. Sehingga dapat disimpulkan pemanfaatan Internet bagi pengguna adalah mempergunakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan sebagai sarana komunikasi yang sangat handal dan mampu memberikan manfaat besar

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 286.

bagi kepentingan para peneliti, dosen/guru, peserta didik, dan pengguna di perpustakaan.

Peranan informasi menjadi semakin penting diperlukan dalam era globalisasi dan kompetisi pasar bebas bagi akademisi, politikus, agamawan termasuk pengguna perpustakaan. Dalam hal ini Chamidi²², mengatakan bahwa pada milenium ketiga ini hanya mereka yang paling menguasai informasi termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memenangkan kompetisi. Singkatnya dalam kompetisi global nanti hanya mereka yang lebih banyak menguasai informasi serta yang lebih dahulu menguasai informasi yang akan memenangkan kompetisi.

Pengertian fasilitas menurut Salim²³ adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas, dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan fasilitas Internet adalah segala sesuatu yang dapat membantu memudahkan pengguna dalam memanfaatkan Internet.

Semua pengguna komputer yang terhubung ke Internet dapat saling berkomunikasi dengan menggunakan protocol TCP/IP (*Transmission Control Protocol/ Internet Protocol*). Menurut Koswara²⁴, ada tiga fasilitas utama dari TCP/IP ini, yaitu *electronic mail*, *remote login*, dan *file Transfer*. Sedangkan menurut Zainuddin²⁵ fasilitas Internet yang dapat digunakan oleh pengguna, di antaranya: *World Wide Web (WWW)*, *File Transfer Protocol (FTP)*, *Electronic Mail (E-Mail)*, *Newsgroup* atau *Mailing List*, *IRC/chat*, dan sebagainya.

Keberadaan Internet adalah suatu hal menarik yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh para pustakawan untuk meningkatkan mutu layanannya. Fenomena baru ini akan mengubah prinsip layanan yang selama ini dianut oleh perpustakaan, yakni memperkaya koleksi dan memperbanyak pengguna untuk

²² Dalam Ade Abdul Hak (2004), "Rencana Strategis Dan Standar Cobit Untuk Sistem Informasi Perpustakaan Terintegrasi Dalam Mewujudkan Universitas Bertaraf Internasional". http://www.lib.ui.ac.id/files/Ade_Abdul_Hak.pdf, tanggal 21 Februari 2007, jam 14.15.

²³ Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1989).

²⁴ Koswara, *Dinamika Informasi...*, hlm. 186-187.

²⁵ Zaslina Zainuddin, "Pola Pemanfaatan Internet Oleh Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara". *Dalam Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2006. hlm. 40.

datang ke perpustakaan. Dengan Internet, paradigma pelayanan perlu mempertinggi akses kepada informasi dan sumber-sumber informasi. Dengan adanya Internet layanan perpustakaan akan mendobrak keterbatasan ruang dan waktu serta birokrasi. Namun, untuk menuju kepada kondisi itu pustakawan harus mempersiapkan diri dengan memahami beberapa hal teknis praktis mengenai karakteristik persiapan layanan Internet.

Sumber-sumber informasi yang terdapat pada Internet cukup besar dan akan selalu bertambah dari waktu ke waktu. Internet dapat digambarkan seperti cairan yang selalu berubah setiap saat, dengan kata lain perputaran informasi yang terdapat pada Internet memiliki kecepatan yang sangat tinggi. Internet dapat pula disebut sebagai perpustakaan yang dapat dikunjungi setiap saat yang berisikan informasi yang lengkap dan sebagai alat penelusuran informasi yang tidak terbatas. Internet adalah media sempurna yang dapat menghubungkan berjuta-juta orang secara elektronik.

Hadirnya Internet dapat merubah kinerja para pustakawan dalam menyuguhkan informasi kepada pengguna perpustakaan. Karena pustakawan perlu berkonsentrasi pada kandungan atau isi informasi ketimbang *infrastructure* Internet yang telah dirintis dan ditangani oleh profesi atau pihak lain. Pustakawan perlu mengubah sikap dan budaya kerja agar sesuai dengan kondisi sekarang ini yang menuntut kerja cepat dan tepat, tetapi efisien. Jadi, bukan bekerja keras, tetapi bekerja tepat. Momentum reformasi perlu dimanfaatkan untuk melakukan reformasi dibidang puskodinfo menuju ke mutu layanan yang lebih professional.

Menurut B. Mustafa²⁶ pustakawan di masa depan diharapkan mempunyai citra atau stereotip yang lebih positif. Berikut adalah profil pustakawan masa depan yang diharapkan, antara lain:

1. berorientasi kepada kebutuhan pengguna.
2. mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik.
3. mempunyai kemampuan teknis perpustakaan yang tinggi.

²⁶ Mustafa, B. *Perubahan Paradigma Layanan Perpustakaan Memasuki Era Teknologi Informasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 183.

4. mempunyai kemampuan berbahasa asing yang memadai.
5. mempunyai kemampuan pengembangan secara teknis dan prosedur kerja.
6. mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi.
7. mempunyai kemampuan melaksanakan penelitian di bidang perpustakaan.

Untuk meningkatkan mutu layanan informasi kepada para penggunanya Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep sudah menyediakan fasilitas Internet yang diberi nama Warung Informasi Teknologi (Warintek) untuk menunjang layanan perpustakaan bagi para penggunanya. Untuk menggunakan fasilitas ini perpustakaan memungut biaya dari pengguna sebesar Rp 5000/jamnya. Internet di Warintek dilakukan dengan cara berlangganan ke Telkom dengan kapasitas 45,2 Kbps sampai dengan 100 Kbps. Pembayaran tergantung sedikit banyaknya pemakaian yang berkisar antara Rp. 1.000.000 sampai dengan 1.500.000 setiap bulannya sebagaimana yang telah diungkapkan Moh. Suharjono²⁷, lebih lanjut beliau mengemukakan mahalanya tarif tersebut dikarenakan berlangganan yang model *Office* bukan yang individu ini dilakukan untuk memuaskan para pengguna dalam mengakses Internet di Warintek Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep.

3) Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian survei. Metode Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor²⁸ adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Oleh karenanya suatu totalitas dipandang lebih berharga ketimbang penjumlahan bagian-bagian yang menyusun fenomena

²⁷ Pernyataan ini hasil wawancara dengan Bapak Moh. Suharjono S.Pd. pada tanggal 18 Juli 2007. Adalah Pustakawan yang bertugas di Warintek Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep.

²⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

tersebut²⁹. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel.

Sedang metode survei menurut Nazir³⁰ adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Sedangkan Masruri³¹ mengatakan bahwa metode survei digunakan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang dilakukan.

Pengambilan informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakter pendekatan kualitatif yang lebih *investigative* yaitu dengan objek yang lebih banyak mengandung informasi mengenai topik yang dikaji dalam penelitian ini Arikunto menyebutnya sebagai *purposive sample*³² maka pengambilan informan dalam penelitian ini diambil sepuluh sampel saja dari pengguna Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep. Akan tetapi, lebih ditekankan pada kualitas dan bukan pada jumlah atau kuantitasnya. Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data³³ Triangulasi dapat dicapai dengan jalan (1) data yang diperoleh pada satu kesempatan diperiksa kembali kebenarannya pada kesempatan yang lain. (2) data hasil observasi dengan data wawancara (3) data wawancara dengan dokumen yang terkait, termasuk teori pendukung. (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan

²⁹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 9.

³⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 56.

³¹ Anis Masruri, "Aspek-aspek dan Problematika Penulisan Skripsi: Sebuah Refleksi Untuk Mewujudkan skripsi yang Bemutu". *Makalah di sampaikan pada One-day Workshop on LIS Research Methods*, di Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Januari 2007. hlm. 8.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IX (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 113.

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 178.

berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, dan orang pemerintahan.³⁴

4) Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini *pertama*, observasi langsung. Akan tetapi, peneliti dalam melakukan observasi langsung secara berstruktur. Karena observasi langsung berstruktur menurut Natzir³⁵ adalah peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktivitas diamati yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti, dengan mengungkapkan yang sistematis.

Teknik ini akan dilakukan untuk mendapatkan data primer, dengan pengamatan langsung terhadap pengguna dalam pemanfaatan Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep.

Kedua, wawancara. Metode pengumpulan data dengan wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap jenis penelitian survai. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu jenis penelitian survai.³⁶ Akan tetapi, wawancara yang dimaksud disini adalah wawancara mendalam (*in-depth-interview*)³⁷ ini dilakukan agar dapat menggali informasi lebih mendalam dengan beberapa pertanyaan mendalam tapi natural dan bersahaja, peneliti disini bermaksud menggali lebih dalam lagi tentang hal yang dipersoalkan dengan pertanyaan pendalaman.

Dipilihnya wawancara mendalam ini untuk menghindari bias dan hambatan yang bisa ditemui dalam pelaksanaan wawancara di lapangan. Karena bias dan hambatan umumnya berasal dari keterbatasan etnik, perbedaan agama, perbedaan kelas sosial dan perbedaan usia.

Pencatatan data wawancara selama berlangsung di lapangan dilakukan melalui alat perekam suara dan juga dilakukan melalui pencatatan wawancara

³⁴ Salim, *Teori dan...*, hlm. 20 dan lihat juga dalam bukunya Lexi J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

³⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 181

³⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 145.

³⁷ Salim, *Teori dan...*, hlm 13.

sendiri. Perekaman data melalui *MP3 Digital Player Lexus lx. 10* dilakukan dengan memperoleh persetujuan yang diwawancarai terlebih dahulu. Di samping itu, selain perekaman dengan *MP3 Digital Player Lexus lx. 10* peneliti juga menyediakan catatan yang ditulis dikertas oleh peneliti. Hasil wawancara dan pencatatan yang diperoleh dari informan oleh peneliti kemudian diputar kembali dan dibacakan di depan informan, supaya tidak terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian yang ditulis oleh peneliti dengan jawaban para informan. Catatan yang dimaksud untuk: (1) membantu pewawancara agar dapat merencanakan pertanyaan baru berikutnya, (2) membantu pewawancara untuk mencari pokok-pokok penting dalam pita suara sehingga mempermudah analisis.³⁸

Wawancara kualitatif bersifat lentur yang mengandalkan kemampuan peneliti untuk mengundang pihak informan agar terbuka dan mau mengungkapkan segala hal yang mungkin diketahuinya. Pengguna Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep yang di wawancarai adalah mereka yang secara *purposive sample* merupakan subyek yang paling banyak mengangdung informasi mengenai topik yang dikaji dalam penelitian ini. *Ketiga, dokumentasi.* Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁹ Kemudian dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Jadi studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam penelitian tentang sejumlah dokumen saja. Akan tetapi, disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari penelitian.

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 151.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 221.

5) Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman⁴⁰ yang dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

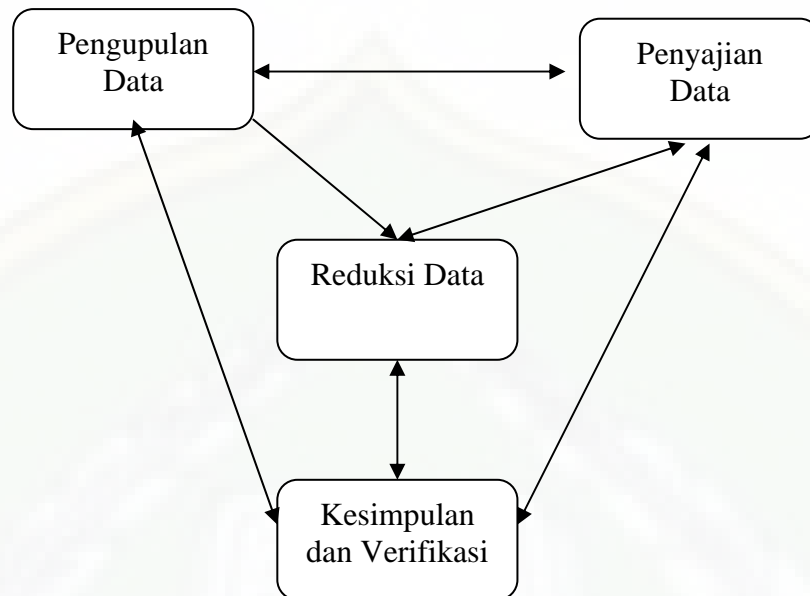
1. reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

Ketiga komponen analisis data di atas dilakukan secara interaktif yaitu saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Proses analisis data ini mengalir (*flow*), sehingga tidak menjadi kaku dari tahap awal hingga tahap akhir penelitian. Oleh sebab itu, model analisis data seperti ini dalam penelitian kualitatif oleh Miles dan Huberman disebut dengan model interaktif.

Berikut proses analisis kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana gambar dibawah ini.

⁴⁰ Lihat Salim, *Teori dan...*, hlm. 22-23.

Analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman.



C. PEMBAHASAN

Sebagaimana dalam landasan teori yang dikemukakan oleh Kitao dan Kuswara tentang pemanfaatan Internet hal tersebut dijadikan dasar konseptual oleh peneliti dalam menganalisis studi tentang pemanfaatan Internet bagi pengguna di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep untuk mengungkapkan masalah ini. Bagian ini diantaranya adalah memanfaatkan data-data kualitatif yang diperoleh dari para informan yang diwawancarai pada tanggal 14 Juni 2007 sampai dengan 19 Juli 2007 mereka adalah Abd. Rahman (Lk, 24 tahun), Abd. Qosim Mobarok (Lk, 37 tahun), Abd. Wakid (Lk, 19 tahun), Diniyatul Muslimah (Pr, 20 tahun), Ridi Mardiyansyah (Lk, 20 tahun), Abd. Rahman (Lk, 42 tahun), Fitriatul Hasanah (Pr, 19 tahun), Moh. Asnawi (Lk, 25 tahun), Moh. Asawat (Lk, 30), Hendrawan (Lk, 21 tahun).

1. Internet Sebagai Alat Komunikasi antar Individu Maupun Kelompok

Kelebihan Internet dari teknologi yang lain adalah dapat membantu berkomunikasi antar individu maupun kelompok baik jarak dekat atau jarak jauh. Dengan menggunakan Internet, para pengguna dapat berkomunikasi ke mana saja secara cepat asalkan sama-sama terhubung ke Internet. Pengguna dapat

berkomunikasi dengan menggunakan e-mail, atau berdiskusi melalui *Chatting* maupun mailing list.

Karena Internet merupakan suatu jaringan komunikasi tanpa batas yang melibatkan jutaan komputer instansi maupun pribadi yang tersebar diseluruh dunia dengan menggunakan protocol *Transmission Control Protocol/Internet Protokol* (TCP/IP) dan didukung oleh media komunikasi seperti satelit, internet telah memungkinkan komunikasi antar komputer dengan jarak yang tidak terbatas. Kelebihan Internet dari teknologi yang lain adalah tidak membutuhkan biaya yang mahal dan makan waktu sehari untuk sampai ketujuan.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh informan AR bahwa “Internet merupakan alat komunikasi bermanfaat yang bisa melakukan komunikasi jarak jauh dengan cepat dan dalam waktu singkat serta tidak membutuhkan biaya yang terlalu mahal”. Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa informan seperti AQM, AW, DM, RM, AR, FH, MA, MA, dan H. bahwa Internet bisa digunakan sebagai alat komunikasi antar individu maupun kelompok.

Fasilitas yang ada di Internet bisa digunakan untuk membantu komunikasi kepada komunikan baik secara individu maupun kelompok seperti *Chatting*, e-mail dan *Mailing List*. Ditanya alasan kenapa mereka memakai fasilitas *Chatting*, e-mail, dan *Mailing List* jawaban beberapa Informan berbede-beda, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan AR, RM, dan MA mereka menggunakan fasilitas *chatting* dan e-mail, karena fasilitas *Chatting* bisa langsung dimanfaatkan untuk berkomunikasi terus menerus dengan lawan bicara yang dikenal ataupun yang tidak dikenal. Sedangkan e-mail digunakan untuk mengirim naskah kepada orang yang ditujuh, sedangkan informan AQM dan AR menggunakan *Mailing List* untuk keperluan diskusi perkembangan pendidikan di Indonesia. Sedangkan AW, DM, dan FH menggunakan fasilitas *Chatting* dengan alasan mencari kenalan dan gampang dioperasikan. Begitu juga yang dilakukan oleh MA untuk membantu berkomunikasi menggunakan fasilitas e-mail saja. Berbeda halnya dengan H beliau menggunakan fasilitas Internet dengan *Mailing List* dan *Chatting* dengan alasan kedua failitas tersebut bersifat formal dan non formal bagi individu maupun kelompok.

Kemudian informan di minta alasannya kenapa mereka menggunakan Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep menurut informan H mengatakan bahwa “mengakses Internet di kantor Arsip dan Perpustakaan karena menyediakan dua informasi yang dapat di akses oleh pengguna yaitu Internet dan bahan Arsip dan Perpustakaan. Selain tempatnya terjangkau, Internet juga memberikan informasi yang *up to date*”. Begitu juga yang diungkapkan oleh informan AR, AQM, MA, MA, dan FH.

Berbeda dengan apa yang telah diungkapkan oleh informan AW “Internet yang ada di Kantor Arsip dan Perpustakaan lebih murah dan lebih dekat dari rumahnya. Selain alasan tersebut, mereka sudah menjadi anggota perpustakaan dan dibimbing oleh petugas Internet dan perpustakaan”. Hal senada juga diungkapkan oleh informan DM, RM.

Hadirnya Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan di tengah-tengah masyarakat tidak lain diharapkan membantu para pengguna dalam mengakses dan berkomunikasi antar pengguna Internet. Untuk itu Beberapa informan ditanya oleh peneliti soal fasilitas Internet yang ada di Kantor Arsip dan Perpustakaan apakah mampu melayani para penggunanya untuk berkomunikasi menurut informan AR “cukup membantu dalam proses berkomunikasi, walupun beliau mengakui keberadaan komputer yang digunakan sudah agak tua dan masih menggunakan sistem operasi windows 98 serta *loadingnya* lambat. Pernyataan ini juga diungkapkan oleh informan AW, DM, MA, H, dan AR.

Pernyataan di atas berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh AQM, RM, MA, dan FH bahwa fasilitas Internet yang ada di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep tidak terlalu maksimal atau kurang mampu dalam melayani para penggunanya disebabkan aksesnya lambat, sehingga untuk berkomunikasi tidak lancar dan menyeta waktu.

2. Internet Sebagai Alat Mengakses Informasi

Internet menyediakan berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan setiap saat. Salah satunya adalah sebagai alat mengakses informasi. Karena Internet

adalah media yang sempurna, apalagi hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan sosial, ekonomi, budaya, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Seseorang dapat mengakses berbagai informasi, baik yang berupa hasil penelitian maupun artikel atau hasil kajian dalam berbagai bidang. tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi. Sebab Internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada dimanapun. Pengguna cukup hanya duduk saja didepan komputer (tentunya menggunakan komputer yang dilengkapi fasilitas koneksi ke Internet) dan menggunakannya. Informasi yang telah tersedia dan dapat diakses melalui Internet tidak hanya yang ada atau terjadi di suatu negara saja. Tetapi juga yang terjadi diseluruh penjuru dunia (*global word*). Artinya, perkembangan yang terjadi di berbagai negara dapat dengan cepat diketahui oleh banyak orang.

Manfaat Internet sebagai alat mengakses informasi tentunya disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan dari pengguna itu sendiri. Terbukti beberapa informan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep berbeda-beda dalam mengakses informasi di Internet, seperti mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, ilmu budaya, sosial dan pendidikan serta ilmu agama dan *Bahtsul Masail*. Sebab Internet merupakan sebuah pangkalan data yang siap di akses setiap saat. Perbedaan ini bisa dilihat pada lampiran transkripsi hasil wawancara.

“kalau saya sedang surfing di Internet, saya lebih sering mengakses informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata kuliah saya, dan teknologi untuk mengetahui perkembangan teknologi serta produk-produk teknologi” sebagaimana yang dikatakan informan AR. Hal senada juga diungkapkan oleh informan H.

Oleh karena itu, informan banyak memanfaatkan informasi yang ada di Internet walaupun di dalam Kantor Arsip dan Perpustakaan sendiri menyediakan informasi yang berbentuk bahan pustaka. Antusiasme informan dalam mengakses informasi di Internet di karenakan informasi yang ada di dalam Kantor Arsip dan Perpustakaan tidak lengkap dan tidak mendukung terhadap kebutuhan para pengguna sebagaimana yang dipaparkan oleh DM dan MA. Berbeda halnya

dengan ungkapan AR, AW, MA, AR, RM, AQM mereka mengatakan bahwa memanfaatkan informasi di Internet karena informasi yang ada di Internet selalu *up to date*, walaupun mereka juga tidak menafikan informasi yang ada di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep.

Dengan demikian, Internet harus didukung dengan sarana prasana dan juga cara pelayanannya demi mendukung pelayanan informasi secara elektronik baik bagi para pengguna di Kantor Arsip dan perpustakaan Kabupaten Sumenep. Sebagaimana yang dikemukakan semua informan banyaknya kendala yang sering ditemui pada saat mengakses Internet di Warung Informasi dan Teknologi (Warintek). Informan berpendapat bahwa komputernya perlu adanya perbaikan *software* dan *hardware*nya seperti kecepatan akses, *software* windows 98 harus diganti ke *software* windows XP dan penambahan unit komputer. Selain itu warinteknya harus buka setiap hari agar semua pengguna tidak kecewa.

Rata-rata dari semua informan dalam mengakses Internet di Kantor arsip dan Perpustakaan 1 sampai dengan 3 jam, lama tidaknya mengakses Internet tergantung dari kebutuhan akan informasi.

3. Internet Sebagai Alat Pendidikan/Pembelajaran Jarak Jauh

Penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan/pembelajaran jarak jauh semakin menjamur di negara-negara berkembang apalagi negara-negara maju. Kenyataan ini diperkuat bahwa dunia pendidikan sudah mengalami perubahan dalam konsep atau metode pembelajaran kepada masyarakat. Dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran jarak jauh Internet sangat membantu dan benar-benar bermanfaat sebagai alat pendidikan.

Tujuan dari Internet sebagai alat pendidikan/pembelajaran jarak jauh adalah untuk membantu guru, dosen dan peserta didik untuk saling berkomunikasi. Jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru ataupun dosen. Bagi masyarakat umum Internet dapat menambah wawasan keilmuan mereka. Karena Internet menyediakan beberapa fasilitas yang dapat membantu para penggunanya.

Keberadaan Internet sebagai alat pendidikan atau pembelajaran jarak jauh apakah sudah layak, menurut informan MA “sudah layak, karena pada zaman globalisasi ini erat kaitannya dengan komputerisasi yang harus digunakan dalam dunia pendidikan dan tidak hanya dalam bidang pendidikan saja, akan tetapi dalam semua hal”.

Selain Internet sudah layak dijadikan alat pendidikan informan AR mengatakan, bahwa dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran jarak jauh Internet sangat membantu dan bermanfaat. Lebih lanjut informan ditanya soal beberapa fasilitas Internet seperti fasilitas WWW, FTP, e-mail, *mailing list*, dan *Chatting* di manfaatkan untuk apa? semua informan mengatakan dimanfaatkan untuk mengerim tugas kepada dosennya, berdiskusi, mencari sahabat atau sekedar membaca informasi yang sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing.

Fasilitas *search engine* yang ada di Internet hanya dua fasilitas saja yang dimanfaatkan oleh informan yaitu *yahoo dan google*. akan tetapi, dalam pemanfaatannya ada yang *google ataupun yahoo* saja dan ada juga kedua-duanya dipakai sekaligus pada waktu *browsing*, sebagaimana yang dikatakan oleh informan AR “ kalau saya sedang mencari informasi di Internet biasanya saya menggunakan *google*. Karena *google* sangat cepat dalam mencari informasi yang saya butuhkan dalam waktu singkat”. Lain halnya informan MA, dia mencari informasi menggunakan mesin pencari *yahoo*. Lain juga yang dikatakan oleh AQM, AW, DM, MA, RM, FH, dan H mereka menggunakan mesin pencari *yahoo dan google*. Menurut mereka dua fasilitas tersebut sangat membantu dalam proses pencarian informasi yang dibutuhkan dan gampang cara mengoperasikannya.

Banyaknya informasi yang ada di Internet diakui oleh semua informan dapat menambah wawasan dan keilmuan mereka. Ketimbang informasi yang ada di dalam Kantor Arsip dan Perpustakaan. Selain menambah wawasan menurut informan MA “saya dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang begitu luas”.

Menurut Siahaan (2003:6) Manfaat Internet sebagai media pendidikan/pembelajaran jarak jauh ada 3 macam (1). Memungkinkan terjadinya

interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*) (2). Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*) (3) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

4. Internet Sebagai Sarana Hiburan dan Hobi

Perkembangan Internet yang semakin dimodifikasi dari waktu ke waktu untuk memanjakan para penggunanya mulai dari game server, klip-klip lagu, info tentang selebritis baik dalam negeri maupun luar negeri dan bentuk informasi yang dapat mendukung hobi para pengguna baik berbentuk gambar, suara, aplikasi video sudah disediakan di dalam Internet, tinggal bagaimana pengguna mengoperasikan fasilitas yang ada, realitas itulah yang membedakan Internet dari teknologi yang lain sehingga Internet bisa dijadikan sebagai sarana hiburan dan hobi, biasanya para pengguna memanfaatkan waktu senggang untuk memanjakan kesenangan dan kegemarannya.

Internet sebagai sarana hiburan dan hobi adalah dilakukan ketika dalam keadaan suntuk akibat menumpuknya pekerjaan, dengan alasan tersebut Internet bisa memberikan kesenangan dan kepuasan batin tersendiri jika sudah *browsing* di Internet. Kenyataan ini dibenarkan oleh informan RM “buka game untuk menghilangkan stress dan otak saya biar refress”.

Para informan ditanya apa yang sering dibuka untuk menyalurkan hobi dikala memanfaatkan Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep?. Semua informan berbeda-beda dalam menyalurkan hiburan dan hobi di Internet ada yang memperbaharui game, membuka klip-klip lagu, informasi olah raga, mengoleksi klip lagu, dan *chatting*. Beragamnya para informan tersebut tidak lain karena perbedaan hiburan dan hobi yang disenangi informan. Sebagaimana yang dikatakan informan MA “yang sering saya buka untuk menyalurkan hobi adalah olah raga. Maka saya mencari bagaimana membugarkan tubuh saya dan tidak berlemak”.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa informan dalam memanfaatkan Internet sebagai alat komunikasi antar individu maupun kelompok, alat mengakses informasi, sebagai alat pendidikan/pembelajaran jarak jauh, dan sebagai sarana hiburan hobi. Fasilitas yang digunakan oleh informan adalah *Chatting*, *Mailing List* dan e-mail untuk membantu berkomunikasi dengan lawan bicara mereka baik berdiskusi atau berkenalan. Walaupun para informan berbeda dalam memanfaatkan fasilitas seperti *Chatting*, *mailing list*, dan e-mail, tetapi satu tujuan yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi baik individu maupun kelompok.

Beragamnya informan dalam mengakses informasi di Internet seperti sosial-budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak lain karena perbedaan kepentingan yang disesuaikan dengan latar belakang para informan. Alasan para informan mengakses Internet, karena Internet selalu menyediakan informasi yang selalu *up to date* setiap saat ketimbang bahan informasi yang ada di dalam Kantor Arsip dan Perpustakaan kabupaten Sumenep, untuk membantu mengakses informasi para informan menggunakan *search engine* seperti *yahoo* dan *google*. Akan tetapi, para informan juga tidak menafikan keberadaan informasi yang ada di dalam Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep.

Internet sebagai alat pendidikan/pembelajaran jarak jauh informan selalu menggunakan fasilitas WWW, FTP, *mailing list*, *Chatting*, e-mail, dan *search engine* untuk mendukung pendidikan mereka. Seperti berdiskusi, sharing, mengirim surat, dan mencari informasi yang sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Fasilitas *games online* dan klip-klip lagu hanyalah untuk hiburan dan hobi untuk melepaskan kepenatan semata bagi para informan dalam memanfaatkan Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2004. "Pergeseran Paradigma Pembelajaran dalam Menghadapi Persaingan Global". *Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Menghadapi Tantangan Daya Saing SDM Nasional dan Internasional*. Di Auditorium Depdiknas, 1-2 Desember 2004.
- Dirdja, Sasmito. 1998. "Kebijakan Pengembangan Telematika dalam PJP II dan Peluangnya Bagi Aktivitas Perpustakaan". Dalam Koswara (ed). *Dinamika Informasi Dalam Era Global*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia* Vol. 13.1997. Jakarta: PT. Delta Pamungkas. Cet. 3.
- Efendi, Empy dan Hartono Zhuang. 2005. *e-learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta
- Hardjito. 2005. "Internet Untuk Pembelajaran".
<http://www.pustekkom.go.id/teknodik/t10/10-3.htm>, Tanggal 21 Februari 2007. Jam 14.30
- Hak, Ade Abdul. 2004. "Rencana Strategis Dan Standar Cobit Untuk Sistem Informasi Perpustakaan Terintegrasi Dalam Mewujudkan Universitas Bertaraf Internasional". http://www.lib.ui.ac.id/files/Ade_Abdul_Hak.pdf, tanggal 21 Februari 2007, jam 14.15.
- Koswara, E. ed. 1998. *Dinamika Informasi Dalam Era Global*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lasa HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Lasa, Hs. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mustafa, B. 1998. *Perubahan Paradigma Layanan Perpustakaan Memasuki Era Teknologi Informasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masruri, Anis. 2007. "Aspek-aspek dan Problematika Penulisan Skripsi: Sebuah Refleksi Untuk Mewujudkan skripsi yang Bemutu". *Makalah di sampaikan pada One-day Workshop on LIS Research Methods*, di Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Januari 2007.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta. Jurusan Ilmu Perptakaan dan Informasi fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Simon, Roger. 2001. *Gagasa-gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparman, Atwi dan Zuhairi, Amin. "Penerapan e-administration di Universitas Terbuka: tantangan dan prospek". *Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Menghadapi Tantangan Daya Saing SDM Nasional dan Internasional*. Di Auditorium Depdiknas, 1-2 Desember 2004.
- Siahaan, Sudirman. 2005. "Penelitian Penjajagan Tetang Kemungkinan Pemanfaatan Internet Untuk Pdi SLTA di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya" http://www.jplh.or.id/elnv4/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=68#search=%22proposal%20penelitian%20tentang%20pemanfaatan%20%20Internet%22 pemanfaatan Internet. Tanggal 23 Desember 2006, pukul 18.12.
- .Salim, Peter, dan Yenny Salim. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Triton PB. 2006. *Mengenal E-Commerce dan Bisnis di Dunia Cyber*. Yogyakarta: Argo Publisher.
- Zainuddin, Zaslina. 2006. "Pola Pemanfaatan Internet Oleh Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara". *Dalam Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2, No. 1, Juni 2006*. hlm. 40.